

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap individu. Sebagaimana yang dikemukakan *Dictionary of Psychology* (dalam Sagala 2012:3) bahwa “pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.” Dengan kata lain melalui pendidikan, individu mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Lebih dari itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Seperti yang telah tercantum pada UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Untuk itu, kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan dapat dikatakan baik, apabila melalui pendidikan tersebut dapat menghasilkan peserta didik atau siswa yang cerdas dan memiliki kreatifitas serta kualitas yang tinggi. Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melalui hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kualitas dan keberhasilan pendidikannya.

Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya motivasi, minat, faktor fisik atau kesehatan dsb. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan baik masyarakat maupun sekolah, teman, guru, pembelajaran dsb.

Setiap faktor yang berperan dalam menentukan hasil belajar siswa, baik faktor eksternal maupun internal memiliki pengaruh dan kontribusi yang berbeda-beda. Pengaruh yang diperoleh dari sekolah belum tentu sama dengan pengaruh yang diberikan oleh lingkungan masyarakat maupun faktor-faktor lainnya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus.” Dimana pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), (6) Faktor waktu sekolah (6,23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi.

Pada observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Siswodipuran Boyolali tahun ajaran 2015/2016 yaitu kelas IV diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran matematika rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,00.

Tabel 1.1 Hasil UTS Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Kelas	Nilai rata-rata	Nilai di bawah 70	%	Nilai di atas 70	%	Jumlah siswa
IV A	63, 06	18	60%	12	40%	30
IV B	60, 27	18	62%	11	38%	29
Jumlah	123, 33%	36	122%	23	78%	59
Rata-rata	61, 66	-	61%	-	39%	-

Sumber: hasil UTS pada Lampiran 12 (IVA) dan Lampiran 13 (IVB)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak daripada jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebesar 61% dibanding 39%. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor dari siswa seperti sebagian besar siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, matematika membuat siswa pusing dan bingung, sehingga mereka merasa malas untuk mempelajarinya. Selanjutnya faktor dari guru, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Guru kelas IV masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah atau satu arah atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya terlibat secara pasif menerima pelajaran dari guru. Guru juga jarang menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif, karena dianggap memakan waktu yang banyak. Oleh karena itu, guru tidak ingin mengambil resiko materi yang tidak tersampaikan apabila menggunakan strategi yang dianggapnya rumit.

Daryanto dan Rahardjo (2012:240) menyatakan bahwa “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.” Atas dasar pendapat tersebut, maka pada pelajaran matematika setiap siswa diharapkan memiliki berbagai kemampuan yang telah disebutkan. Dimana kemampuan-kemampuan tersebut hanya akan dapat dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran yang melibatkannya secara aktif.

Dari permasalahan di atas, maka di perlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru ialah menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Slavin (dalam Solihatin dan Raharjo 2007:4) “*cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.” Lanjutnya, bahwa belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tersebut terdapat berbagai strategi, diantaranya strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Strategi STAD merupakan strategi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian secara heterogen dengan tujuan siswa yang telah memahami materi dapat mengajarkannya kepada teman satu kelompok yang belum memahami materi yang diberikan, selanjutnya guru akan memberikan kuis secara individual. Sedangkan strategi NHT merupakan strategi dimana siswa juga akan dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dan setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Pada akhir pembelajaran, siswa yang ditunjuk akan melaporkan hasil pekerjaannya bersama kelompok.

Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi yang terjadi di SDN 1 Siswodipuran Boyolali, dimana sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul skripsi “**Studi Komparasi Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa rendah.
2. Sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.
3. Pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini belum melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasa malas untuk mempelajarinya.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini monoton dan mengakibatkan siswa merasa jenuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan adanya keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang tersedia serta agar penelitian lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang dimaksud ialah hasil belajar pada pembelajaran matematika. Materi matematika yang diambil pada penelitian ini adalah pokok bahasan pengukuran pada sub pokok bahasan satuan-satuan waktu. Pengukuran merupakan salah satu materi kelas IV semester I.
2. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi STAD dan NHT. Dimana kedua strategi ini merupakan strategi-strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kerjasama kelompok. Selanjutnya hasil belajar dari penerapan kedua strategi akan dibandingkan.
3. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B di SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh strategi STAD dan NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Manakah strategi yang lebih besar pengaruhnya antara strategi STAD dan NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh strategi STAD dan NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh yang lebih besar antara strategi STAD dan NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Siswodipuran Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai matematika siswa pada materi satuan-satuan waktu dengan menggunakan strategi STAD ataupun NHT dan dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan, mengerjakan soal dengan mudah, siswa lebih aktif belajar, dapat bekerja sama dengan baik, dan bertanggung jawab, serta senang belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menjadi motivasi atau masukan bagi para guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi maupun perbandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji penggunaan model atau strategi pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika serta memberikan pengalaman langsung dan bekal pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran STAD dan NHT.